

## IMPLEMENTASI TEORI BELAJAR KOGNITIF DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA DI MAN 2 PAMEKASAN

Emna Laisa<sup>1</sup>, Nasywa Athaya Darmawan, Rusmiyati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Negeri Madura

Email : [emnalaisa@iainmadura.ac.id](mailto:emnalaisa@iainmadura.ac.id)<sup>1</sup>, [nasywaathaya647@gmail.com](mailto:nasywaathaya647@gmail.com) mieam-  
[iea684@gmail.com](mailto:iea684@gmail.com)<sup>2</sup>

### Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan teori belajar kognitif dalam proses pembelajaran, mengetahui pengaruhnya terhadap pemahaman siswa, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya di MAN 2 Pamekasan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Data diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teori belajar kognitif dilakukan dengan mengaktifkan pengetahuan awal siswa, menghubungkan materi baru dengan pengalaman yang telah dimiliki, serta menerapkan metode diskusi, tanya jawab, dan pemecahan masalah. Penerapan tersebut berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman siswa yang ditandai dengan kemampuan menjelaskan kembali materi, mengaitkan konsep dengan pengalaman sebelumnya, berpikir lebih kritis, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Faktor pendukung meliputi kompetensi guru, kesiapan siswa, ketersediaan media pembelajaran, lingkungan belajar yang kondusif, dan dukungan sekolah. Adapun faktor penghambat meliputi perbedaan kemampuan kognitif siswa, keterbatasan waktu pembelajaran, kebiasaan belajar yang masih berorientasi pada hafalan, serta rendahnya partisipasi sebagian siswa.

### Abstract:

*This study aims to examine the implementation of cognitive learning theory in the learning process, investigate its contribution to students' understanding, and identify the supporting and inhibiting factors of its application at MAN 2 Pamekasan. The research employed a qualitative approach with a field research design. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed using the Miles and Huberman model, which consists of data reduction, data display, and conclusion drawing.*

*The findings indicate that the implementation of cognitive learning theory was carried out by activating students' prior knowledge, connecting new material with previous experiences, and applying discussion, question-and-answer, and problem-solving methods. The implementation contributed to improving students' understanding, as reflected in their ability to explain learning materials in their own words, relate concepts to prior experiences, think more critically, and actively participate in classroom activities. Supporting factors included teachers' competence, students' readiness, the availability of learning media, a conducive learning environment, and school support. Meanwhile, inhibiting factors consisted of differences in students' cognitive abilities, limited instructional time, memorization-oriented learning habits, and low participation among some students.*

*Keywords: Teori pembelajaran kognitif, pemahaman siswa, proses pembelajaran..*

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu sarana penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir, memahami, dan menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, proses pembelajaran perlu dirancang secara efektif agar mampu membantu siswa mencapai pemahaman yang mendalam terhadap materi yang dipelajari.<sup>1</sup>

Pemahaman siswa menjadi salah satu indikator penting dalam keberhasilan pembelajaran. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan proses pembelajaran yang berorientasi pada hafalan sehingga siswa lebih banyak mengingat informasi daripada memahami makna dan keterkaitan antar konsep. Kondisi tersebut menyebabkan siswa mengalami kesulitan ketika diminta menjelaskan kembali materi, menghubungkan konsep yang telah dipelajari dengan pengalaman sebelumnya, maupun menerapkan pengetahuan dalam situasi yang berbeda.<sup>2</sup>

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di MAN 2 Pamekasan, ditemukan bahwa pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran masih belum optimal. Sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari menggunakan bahasa sendiri. Selain itu, keaktifan siswa dalam kegiatan diskusi dan tanya jawab ju-

ga belum merata karena masih terdapat siswa yang cenderung pasif selama proses pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses berpikir dan memahami materi secara lebih mendalam.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa adalah teori belajar kognitif. Teori belajar kognitif memandang belajar sebagai proses mental yang melibatkan aktivitas berpikir, memahami, mengingat, dan mengolah informasi. Jean Piaget menjelaskan bahwa perkembangan pengetahuan terjadi melalui proses asimilasi dan akomodasi yang memungkinkan individu membangun struktur kognitif berdasarkan pengalaman yang diperolehnya.<sup>3</sup> Jerome Bruner menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam menemukan pengetahuan melalui proses *discovery learning* sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.<sup>4</sup> Sementara itu, David Ausubel berpendapat bahwa pembelajaran akan lebih efektif apabila informasi baru dihubungkan dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya sehingga tercipta pembelajaran bermakna (*meaningful learning*).<sup>5</sup>

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa teori belajar kognitif memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan pemahaman siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Faizatud Diana, Tamsik Udin, dan Syibli Maufur menunjukkan bahwa penerapan teori belajar kognitif

<sup>1</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 89.

<sup>2</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 41.

<sup>3</sup> Ratna Wilis Dahar, *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm. 154.

<sup>4</sup> *Ibid.*, hlm. 79.

<sup>5</sup> *Ibid.*, hlm. 94.

Piaget mampu meningkatkan pemahaman belajar siswa melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Penelitian lain yang dilakukan oleh Sri Yulianti, Eliska Juliangkary, dan Pujilestari menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada proses kognitif dapat meningkatkan pemahaman konsep peserta didik. Selain itu, penelitian Rahma Ayuni dan Ryan Dwi Puspita menunjukkan bahwa implementasi teori belajar kognitif melalui penggunaan media pembelajaran membantu siswa memahami konsep secara lebih efektif.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas teori belajar kognitif, penelitian yang secara khusus mengkaji implementasi teori belajar kognitif dalam meningkatkan pemahaman siswa di MAN 2 Pamekasan masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan pada fokus kajian yang tidak hanya membahas penerapan teori belajar kognitif, tetapi juga menganalisis peningkatan pemahaman siswa serta faktor pendukung dan penghambat penerapannya di MAN 2 Pamekasan.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi teori belajar kognitif dalam proses pembelajaran di MAN 2 Pamekasan, menganalisis peningkatan pemahaman siswa melalui penerapan teori belajar kognitif, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat penerapannya dalam kegiatan pembelajaran.

### **Metodologi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Pendekatan kualitatif

dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan memahami secara mendalam implementasi teori belajar kognitif dalam meningkatkan pemahaman siswa di MAN 2 Pamekasan. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai proses penerapan teori belajar kognitif dalam kegiatan pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 2 Pamekasan. Subjek penelitian terdiri atas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada relevansinya dengan fokus penelitian, yaitu implementasi teori belajar kognitif dalam meningkatkan pemahaman siswa.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan guru dan siswa, sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran, seperti modul pembelajaran, perangkat ajar, arsip sekolah, serta literatur yang relevan dengan penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran dan aktivitas siswa selama proses belajar berlangsung. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai implementasi teori belajar kognitif serta pengaruhnya terhadap pemahaman siswa. Adapun dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data yang diperoleh dari observasi dan wawancara.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang dihasilkan memiliki tingkat kredibilitas yang baik

## Pembahasan

### 1. Implementasi Teori Belajar Kognitif dalam Proses Pembelajaran di MAN 2 Pamekasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di MAN 2 Pamekasan, penerapan teori belajar kognitif tercermin dalam perencanaan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat kegiatan belajar. Guru tidak hanya mempersiapkan materi yang akan disampaikan, tetapi juga merancang berbagai aktivitas yang dapat mendorong siswa untuk berpikir, berdiskusi, serta menemukan pemahaman secara mandiri. Perencanaan tersebut diwujudkan melalui penyusunan kegiatan pembelajaran yang melibatkan tanya jawab, kerja kelompok, dan penyelesaian masalah sesuai dengan materi yang dipelajari.<sup>6</sup>

Pada awal pembelajaran, guru berusaha membangun keterkaitan antara materi yang akan dipelajari dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa. Berdasarkan hasil observasi, guru memberikan pertanyaan sederhana yang berkaitan dengan pengalaman sehari-hari siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman awal mereka. Langkah ini membantu siswa mempersiapkan diri dalam menerima informasi baru sekaligus memu-

dahkan mereka dalam memahami materi yang akan dipelajari.

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian informasi, tetapi juga menekankan keterlibatan aktif siswa dalam membangun pengetahuan. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat, mengajukan pertanyaan, dan mendiskusikan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Dengan cara tersebut, siswa didorong untuk berpikir lebih kritis dan mampu memahami konsep secara lebih mendalam.

Selain itu, hasil dokumentasi perangkat pembelajaran menunjukkan adanya penggunaan berbagai strategi yang mendukung penerapan teori belajar kognitif. Guru memanfaatkan peta konsep untuk membantu siswa memahami hubungan antar materi, menerapkan diskusi kelompok untuk mendorong pertukaran ide, serta memberikan tugas berbasis pemecahan masalah agar siswa terbiasa menganalisis dan menemukan solusi terhadap suatu persoalan. Penggunaan contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan siswa juga membantu mereka memahami materi secara lebih konkret.

Selama proses pembelajaran berlangsung, guru lebih berperan sebagai pembimbing dan fasilitator daripada sebagai satu-satunya sumber informasi. Guru mengarahkan jalannya diskusi, memberikan umpan balik terhadap jawaban siswa, serta membantu siswa ketika mengalami kesulitan dalam memahami materi. Dengan demikian, siswa memperoleh kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan membangun pengetahuannya sendiri.

Berdasarkan hasil observasi, siswa menunjukkan respons yang positif terhadap model pembelajaran yang diterapkan. Sebagian besar siswa tampak lebih aktif dalam kegiatan diskusi, berani menyampaikan pendapat, ser-

<sup>6</sup> Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam MAN 2 Pamekasan, tahun 2026

ta mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Keterlibatan siswa dalam berbagai aktivitas pembelajaran menunjukkan bahwa proses belajar berlangsung secara interaktif dan memberikan ruang bagi siswa untuk berpartisipasi secara optimal.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori perkembangan kognitif yang dikemukakan oleh Jean Piaget yang menjelaskan bahwa pengetahuan dibangun melalui proses asimilasi dan akomodasi. Ketika siswa menghubungkan informasi baru dengan pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya, terjadi proses penyesuaian struktur kognitif yang membantu mereka memahami materi secara lebih baik.<sup>7</sup>

Penerapan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan konsep melalui diskusi dan pemecahan masalah juga sesuai dengan pandangan Jerome Bruner. Menurut Bruner, pembelajaran akan lebih efektif apabila siswa terlibat secara aktif dalam proses menemukan pengetahuan sehingga pemahaman yang diperoleh menjadi lebih bermakna.<sup>8</sup>

Di samping itu, hasil penelitian ini juga mendukung teori belajar bermakna David Ausubel yang menekankan pentingnya menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Melalui pengaitan materi dengan pengalaman nyata siswa, proses pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami dan informasi yang diperoleh dapat bertahan lebih lama dalam ingatan.<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi teori belajar kognitif di MAN 2 Pamekasan di-

wujudkan melalui pembelajaran yang berpusat pada siswa, aktivasi pengetahuan awal, penggunaan diskusi dan pemecahan masalah, serta pengaitan materi dengan pengalaman sehari-hari. Penerapan tersebut mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, interaktif, dan bermakna sehingga mendukung peningkatan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

## 2. Peningkatan Pemahaman Siswa melalui Implementasi Teori Belajar Kognitif di MAN 2 Pamekasan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di MAN 2 Pamekasan, penerapan teori belajar kognitif memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap peningkatan pemahaman siswa dalam kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran yang menekankan aktivitas berpikir membuat siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga berusaha memahami, mengolah, dan menghubungkan informasi tersebut dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya.

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa lebih mudah memahami materi ketika guru mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman yang dekat dengan kehidupan mereka. Penyampaian materi yang disertai contoh-contoh konkret membantu siswa membangun pemahaman secara bertahap sehingga konsep yang dipelajari menjadi lebih mudah dipahami. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang berorientasi pada proses kognitif mampu membantu siswa memahami materi secara lebih bermakna dibandingkan pembelajaran yang hanya berfokus pada hafalan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, kemampuan siswa dalam mengemukakan kembali materi pembelajaran mengalami perkembangan yang cukup baik. Guru menjelaskan bahwa setelah diterapkan pembelajaran yang mendorong

<sup>7</sup> Ratna Wilis Dahar, *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm. 154.

<sup>8</sup> *Ibid.*, hlm. 79.

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm. 94.

siswa berpikir aktif, sebagian besar siswa mampu menjelaskan materi menggunakan bahasa mereka sendiri tanpa harus bergantung sepenuhnya pada buku atau catatan. Kemampuan tersebut menunjukkan bahwa informasi yang diperoleh siswa telah dipahami dan tersimpan dalam struktur pengetahuan mereka.

Selain itu, siswa juga menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menghubungkan konsep baru dengan pengalaman maupun pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Berdasarkan hasil observasi, ketika guru memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, siswa mampu memberikan jawaban dengan mengaitkan materi yang sedang dipelajari dengan situasi yang pernah mereka temui. Keadaan ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran tidak hanya menghasilkan penguasaan materi, tetapi juga membantu siswa membangun hubungan antarkonsep secara lebih luas.

Penerapan teori belajar kognitif juga berdampak pada berkembangnya kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa. Dalam kegiatan diskusi maupun pemecahan masalah, siswa terlihat lebih berani menyampaikan alasan, memberikan argumentasi, serta menanggapi pendapat teman-temannya. Aktivitas tersebut menunjukkan bahwa siswa tidak lagi berperan sebagai penerima informasi secara pasif, melainkan telah terlibat dalam proses analisis dan evaluasi terhadap informasi yang diperoleh selama pembelajaran.

Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar turut menjadi indikator meningkatnya pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berpartisipasi dalam diskusi kelompok, mengajukan pertanyaan, serta memberikan tanggapan terhadap materi yang dibahas. Interaksi yang terjadi selama pembelajaran membantu siswa memperkuat pemahaman karena mereka memperoleh kesempatan untuk bertukar gagasan dan

mengklarifikasi konsep yang belum dipahami.

Temuan penelitian ini selaras dengan teori belajar bermakna yang dikemukakan oleh David Ausubel yang menegaskan bahwa informasi baru akan lebih mudah dipahami apabila dihubungkan dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya.<sup>10</sup> Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung pandangan Jerome Bruner yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar sangat penting untuk membantu mereka membangun pemahaman secara mandiri.<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan analisis teori yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi teori belajar kognitif di MAN 2 Pamekasan berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman siswa. Hal tersebut terlihat dari kemampuan siswa dalam memahami konsep pembelajaran, menjelaskan kembali materi dengan bahasa sendiri, menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman sebelumnya, mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan diskusi dan pemecahan masalah.<sup>12</sup>

### **A. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Teori Belajar Kognitif di MAN 2 Pamekasan**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di MAN 2 Pamekasan, implementasi teori belajar kognitif dalam proses pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mendukung maupun menghambat pelaksanaannya. Keberadaan faktor-

---

<sup>10</sup> Ratna Wilis Dahar, *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm. 94.

<sup>11</sup> *Ibid.*, hlm. 79

<sup>12</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 89.

faktor tersebut berpengaruh terhadap keberhasilan guru dalam menciptakan pembelajaran yang mampu mengembangkan kemampuan berpikir dan pemahaman siswa secara optimal.

Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru menjadi salah satu faktor utama yang mendukung keberhasilan penerapan teori belajar kognitif. Guru yang memiliki pemahaman mengenai karakteristik peserta didik dan strategi pembelajaran yang tepat akan lebih mudah merancang kegiatan pembelajaran yang mampu mendorong siswa untuk berpikir aktif. Selain itu, kemampuan guru dalam mengelola kelas dan memilih metode pembelajaran yang sesuai juga membantu terciptanya suasana belajar yang kondusif sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.<sup>13</sup>

Selain kompetensi guru, kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran juga menjadi faktor pendukung yang penting. Berdasarkan hasil observasi, siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, baik ketika berdiskusi, mengajukan pertanyaan, maupun menyampaikan pendapat. Keterlibatan aktif tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna sehingga pemahaman terhadap materi menjadi lebih baik.<sup>14</sup>

Faktor pendukung lainnya adalah tersedianya media dan sumber belajar yang memadai. Berdasarkan hasil dokumenta-

si, guru memanfaatkan berbagai media pembelajaran seperti modul, buku ajar, presentasi, dan sumber belajar lainnya untuk membantu siswa memahami materi secara lebih sistematis. Ketersediaan sarana tersebut memudahkan siswa dalam memperoleh informasi serta membantu mereka memahami hubungan antara konsep yang dipelajari. Selain itu, lingkungan kelas yang nyaman dan dukungan sekolah terhadap pelaksanaan pembelajaran turut memberikan kontribusi positif terhadap keberhasilan penerapan teori belajar kognitif.<sup>15</sup>

Di samping berbagai faktor pendukung, implementasi teori belajar kognitif juga menghadapi beberapa hambatan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, perbedaan kemampuan kognitif siswa menjadi salah satu kendala yang sering ditemukan dalam proses pembelajaran.<sup>8</sup> Setiap siswa memiliki tingkat kemampuan memahami materi yang berbeda sehingga guru perlu menggunakan pendekatan yang bervariasi agar seluruh siswa dapat mengikuti pembelajaran secara optimal. Kondisi tersebut menuntut guru untuk memberikan perhatian yang lebih besar kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar.<sup>16</sup>

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa sebagian siswa masih terbiasa menggunakan pola belajar yang berorientasi pada hafalan. Kebiasaan tersebut menyebabkan siswa mengalami kesulitan ketika diminta untuk menganalisis suatu permasalahan, menghubungkan berbagai konsep, maupun menjelaskan kembali materi menggunakan pemahaman mere-

<sup>13</sup> Ibid., hlm. 137.

<sup>14</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 41.

<sup>15</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, hlm. 89.

<sup>16</sup> Ratna Wilis Dahar, *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm. 100.

ka sendiri. Padahal, teori belajar kognitif menekankan pentingnya aktivitas berpikir dalam memperoleh pengetahuan sehingga kebiasaan menghafal menjadi salah satu hambatan dalam penerapannya.<sup>17</sup>

Selain itu, keterbatasan waktu pembelajaran juga menjadi faktor yang menghambat implementasi teori belajar kognitif. Berdasarkan hasil wawancara, guru menjelaskan bahwa kegiatan pembelajaran seperti diskusi kelompok, analisis kasus, dan pemecahan masalah membutuhkan waktu yang lebih panjang dibandingkan metode pembelajaran konvensional. Akibatnya, tidak semua aktivitas pembelajaran yang telah direncanakan dapat dilaksanakan secara maksimal dalam satu kali pertemuan.

Hambatan lainnya adalah masih rendahnya partisipasi sebagian siswa dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, terdapat beberapa siswa yang cenderung pasif ketika proses diskusi berlangsung dan kurang berani menyampaikan pendapat di depan kelas. Kurangnya keterlibatan tersebut dapat memengaruhi proses pemahaman siswa karena mereka tidak memperoleh kesempatan yang cukup untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan mengolah informasi secara aktif.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi teori belajar kognitif tidak hanya ditentukan oleh kemampuan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai, tetapi juga dipengaruhi oleh kesiapan siswa, ketersediaan media pembelajaran, lingkungan belajar, serta dukungan

sekolah. Oleh karena itu, seluruh komponen yang terlibat dalam proses pendidikan perlu bekerja sama agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan analisis teori yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi teori belajar kognitif di MAN 2 Pamekasan didukung oleh kompetensi pedagogik guru, kesiapan siswa, media pembelajaran yang memadai, lingkungan belajar yang kondusif, serta dukungan sekolah. Adapun faktor penghambatnya meliputi perbedaan kemampuan kognitif siswa, keterbatasan waktu pembelajaran, kebiasaan belajar menghafal, dan rendahnya partisipasi sebagian siswa. Dengan mengoptimalkan faktor pendukung dan meminimalkan faktor penghambat tersebut, penerapan teori belajar kognitif diharapkan dapat memberikan dampak yang lebih besar terhadap peningkatan pemahaman siswa.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MAN 2 Pamekasan, dapat disimpulkan bahwa implementasi teori belajar kognitif dalam proses pembelajaran telah diterapkan melalui berbagai strategi yang berorientasi pada aktivitas berpikir siswa. Guru mengawasi pembelajaran dengan mengaktifkan pengetahuan awal siswa, mengaitkan materi baru dengan pengalaman yang telah dimiliki, serta menggunakan metode diskusi, tanya jawab, dan pemecahan masalah. Selain itu, guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan kepada siswa dalam membangun pemahaman terhadap materi pembelajaran.

<sup>17</sup> Ratna Wilis Dahar, *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*, hlm. 103.

Penerapan teori belajar kognitif memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman siswa. Hal tersebut terlihat dari kemampuan siswa dalam memahami konsep pembelajaran secara lebih mendalam, menjelaskan kembali materi dengan bahasa mereka sendiri, menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman sebelumnya, serta menunjukkan kemampuan berpikir kritis dan analitis dalam kegiatan diskusi maupun pemecahan masalah. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran juga mengalami peningkatan sebagai bentuk keterlibatan mereka dalam membangun pengetahuan secara mandiri.

Implementasi teori belajar kognitif di MAN 2 Pamekasan didukung oleh beberapa faktor, yaitu kompetensi pedagogik guru, kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran, ketersediaan media dan sumber belajar, lingkungan belajar yang kondusif, serta dukungan dari pihak sekolah. Adapun faktor penghambat yang ditemukan meliputi perbedaan kemampuan kognitif siswa, keterbatasan waktu pembelajaran, kebiasaan belajar yang masih berorientasi pada hafalan, serta rendahnya partisipasi sebagian siswa dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang berkelanjutan dari guru dan sekolah untuk mengoptimalkan faktor pendukung serta meminimalkan faktor penghambat agar implementasi teori belajar kognitif dapat berjalan lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa.

### Daftar Pustaka

- Dahar, Ratna Wilis. *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga, 2011.
- Diana, Faizatud, Tamsik Udin, dan Syibli Maufur. "Peran Teori Belajar Kognitif terhadap Pemahaman Belajar Siswa MI/SD."
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. California: SAGE Publications, 2014.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Yulianti, Sri, Eliska Juliangkary, dan Pujilestari. "Pembelajaran Berbantuan Multimedia Berdasarkan Teori Beban Kognitif untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa."
- Ayuni, Rahma, dan Ryan Dwi Puspita. "Implementasi Teori Belajar Kognitif Melalui Media Pembelajaran terhadap Pemahaman Siswa."

